

**PEMETAAN RISIKO DAN REKOMENDASI HASIL ANALISIS
PENYAKIT COVID-19 DI KABUPATEN TUBAN
PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN 2026**



**TIM KERJA SURVEILANS DAN IMUNISASI
BIDANG PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KB
KABUPATEN TUBAN
TAHUN 2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. (Kemenkes RI, 2020).

Transmisi SARS-CoV-2 dapat terjadi melalui kontak langsung, kontak tidak langsung, atau kontak erat dengan orang yang terinfeksi melalui sekresi seperti air liur dan sekresi saluran pernapasan atau droplet saluran napas yang ke luar saat orang yang terinfeksi batuk, bersin, berbicara, atau menyanyi. (WHO, 2020). Penularan Covid-19 dapat terjadi dimana saja terutama tempat yang terdapat banyak orang berinteraksi sosial, seperti ditempat kerja, tempat ibadah, pusat perbelanjaan dan tempat wisata juga lingkungan sekolah yang banyak terdapat anak-anak. (Morawska & Cao, 2020).

Wabah penyakit ini begitu sangat mengguncang masyarakat dunis, hingga hampir 200 negara di dunia terjangkit virus ini termasuk Indonesia. Berbagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 pun dilakukan oleh pemerintah di negara-negara di dunia guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19 ini. Kasus Covid-19 terbaru pada tanggal 13 Agustus 2020, WHO mengumumkan terdapat 20.162.474 juta kasus terkonfirmasi Covid-19 dan 737.417 ribu kasus meninggal dimana angka kematian berjumlah 3.7% di seluruh dunia, sementara di Indonesia sudah ditetapkan 1.026.954 juta kasus dengan specimen diperiksa dengan hasil 132.138 terkonfirmasi covid-19 sedangkan kasus meninggal sebanyak 5.968 kasus 4,5%. Sementara pada periode tahun 2023-2025 di Kabupaten Tuban terdapat 79 terkonfirmasi Covid-19.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Tuban.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Menjadi dasar perencanaan program pencegahan dan pengendalian penyakit menular di daerah khususnya Kabupaten Tuban.
5. Mendukung tercapainya target pembangunan kesehatan daerah melalui penguatan sistem kewaspadaan dini dan respons penyakit.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian Ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Tuban, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	50.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Tuban Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko sedang, yaitu :

Hasil penilaian risiko COVID-19 pada kategori ancaman menunjukkan bahwa terdapat 2 subkategori yang dinilai, yaitu risiko penularan dari daerah lain dan risiko penularan setempat. Subkategori risiko penularan dari daerah lain memperoleh indeks sebesar 0,00 dengan bobot 40%, sehingga termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa potensi masuknya kasus COVID-19 dari luar wilayah Kabupaten Tuban relatif kecil.

Sementara itu, subkategori risiko penularan setempat memperoleh indeks sebesar 50,00 dengan bobot 60%, sehingga termasuk dalam kategori sedang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih terdapat potensi terjadinya penularan COVID-19 di dalam wilayah Kabupaten Tuban, meskipun tidak dalam tingkat yang tinggi.

Secara keseluruhan, hasil penilaian kategori ancaman menunjukkan bahwa tidak terdapat subkategori yang masuk dalam kategori risiko tinggi. Dari dua subkategori yang dinilai, terdapat **1 subkategori dengan risiko sedang** yaitu penularan setempat, dan **1 subkategori dengan risiko rendah** yaitu penularan dari daerah lain. Oleh karena itu, upaya kewaspadaan dan pengendalian COVID-19 perlu tetap difokuskan pada pencegahan penularan di masyarakat melalui penguatan surveilans, deteksi dini kasus, promosi perilaku hidup bersih dan sehat, serta kesiapsiagaan fasilitas pelayanan kesehatan dalam menghadapi potensi peningkatan kasus.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	31.54
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	SEDANG	20.00%	42.86
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	33.33

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Tuban Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian risiko COVID-19 pada kategori kerentanan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, terdapat empat subkategori yang dinilai, yaitu karakteristik penduduk, ketahanan penduduk, kewaspadaan kabupaten/kota, dan kunjungan penduduk ke negara atau wilayah berisiko. Hasil penilaian menunjukkan bahwa tidak terdapat subkategori yang masuk dalam kategori risiko tinggi, terdapat 1 subkategori dengan risiko sedang, dan 3 subkategori dengan risiko rendah.

Subkategori karakteristik penduduk memperoleh nilai indeks sebesar 31,54 dengan bobot 20%, sehingga termasuk dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi demografi masyarakat Kabupaten Tuban, seperti kepadatan penduduk, distribusi kelompok usia rentan, maupun faktor-faktor kependudukan lainnya, belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan risiko penularan COVID-19. Meskipun demikian, kelompok rentan seperti lansia dan penderita penyakit penyerta tetap memerlukan perhatian khusus dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit.

Subkategori ketahanan penduduk memperoleh nilai indeks sebesar 0,00 dengan bobot 30% dan termasuk dalam kategori rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Tuban memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menghadapi ancaman COVID-19, baik dari aspek akses terhadap pelayanan kesehatan, penerimaan informasi kesehatan, maupun kemampuan menerapkan perilaku pencegahan penyakit. Nilai indeks yang sangat rendah menunjukkan bahwa faktor ketahanan penduduk tidak menjadi penyumbang utama risiko COVID-19 di wilayah ini.

Subkategori kewaspadaan kabupaten/kota memperoleh nilai indeks sebesar 42,86 dengan bobot 20%, sehingga masuk dalam kategori sedang. Nilai ini merupakan yang tertinggi dibandingkan subkategori lainnya dalam kategori kerentanan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek kewaspadaan yang perlu diperkuat, seperti kapasitas surveilans epidemiologi, kesiapsiagaan sistem kesehatan, deteksi dini kasus, pelaporan, serta kemampuan respons terhadap potensi peningkatan kasus COVID-19. Hasil ini mengindikasikan bahwa penguatan sistem kewaspadaan dini dan respons kesehatan masyarakat masih menjadi prioritas dalam upaya pengendalian COVID-19 di Kabupaten Tuban.

Selanjutnya, subkategori kunjungan penduduk ke negara atau wilayah berisiko memperoleh nilai indeks sebesar 33,33 dengan bobot 30% dan termasuk dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa mobilitas penduduk dari dan ke wilayah berisiko relatif terkendali sehingga tidak memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan risiko penularan COVID-19 di Kabupaten Tuban. Meskipun demikian, pemantauan terhadap mobilitas penduduk tetap perlu dilakukan sebagai langkah antisipasi terhadap kemungkinan munculnya kasus impor.

Secara keseluruhan, hasil penilaian kategori kerentanan menunjukkan bahwa kondisi Kabupaten Tuban berada pada tingkat kerentanan yang relatif rendah terhadap COVID-19. Namun demikian, adanya subkategori kewaspadaan kabupaten/kota yang masih berada pada kategori sedang menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas surveilans, penguatan sistem kewaspadaan dini dan respons (SKDR), peningkatan kualitas pelaporan kasus, serta kesiapsiagaan fasilitas pelayanan kesehatan. Upaya tersebut penting untuk memastikan bahwa Kabupaten Tuban tetap mampu mendeteksi dan merespons secara cepat apabila terjadi peningkatan kasus atau muncul ancaman penyakit menular yang berpotensi menjadi kejadian luar biasa di masa mendatang.

c. Penilaian Kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	25.00%	88.83
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	82.14
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00

4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	94.50
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	8.75%	70.00
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	99.50
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	49.50
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Tuban Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas COVID-19 Tahun 2026, Kabupaten Tuban menunjukkan tingkat kapasitas yang baik dalam mendukung upaya pencegahan, deteksi dini, dan penanggulangan COVID-19. Penilaian dilakukan terhadap 10 subkategori yang mencakup aspek pendanaan, kesiapsiagaan fasilitas pelayanan kesehatan, surveilans, serta promosi kesehatan.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa 8 dari 10 subkategori (80%) berada pada kategori Tinggi, sedangkan 2 subkategori (20%) berada pada kategori Sedang. Tidak terdapat subkategori yang masuk dalam kategori Rendah maupun Abai. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum kapasitas Kabupaten Tuban dalam menghadapi ancaman COVID-19 dan kedaruratan kesehatan masyarakat telah berjalan dengan baik.

Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan memperoleh nilai indeks sebesar 88,83 dengan bobot terbesar yaitu 25%, yang menunjukkan adanya dukungan pendanaan yang kuat untuk pelaksanaan kegiatan pencegahan dan pengendalian COVID-19. Ketersediaan anggaran yang memadai menjadi faktor penting dalam mendukung berbagai program kesehatan masyarakat dan kesiapsiagaan daerah.

Pada aspek pelayanan kesehatan, Kesiapsiagaan Laboratorium memperoleh indeks 82,14, Kesiapsiagaan Puskesmas memperoleh indeks 100, dan Kesiapsiagaan Rumah Sakit memperoleh indeks 94,50, seluruhnya berada pada kategori Tinggi. Capaian tersebut menunjukkan bahwa fasilitas kesehatan di Kabupaten Tuban memiliki kesiapan yang baik dalam melakukan deteksi kasus, pemeriksaan laboratorium, pelayanan kesehatan, serta penanganan pasien sesuai standar yang berlaku.

Di bidang surveilans, Surveilans Puskesmas memperoleh indeks 99,50, Surveilans Rumah Sakit memperoleh indeks 100, dan Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) memperoleh indeks 100, yang menandakan bahwa sistem pengamatan penyakit, pencatatan, pelaporan, serta pemantauan faktor risiko telah berjalan secara optimal. Kinerja surveilans yang baik sangat penting untuk mendukung deteksi dini dan respons cepat terhadap potensi peningkatan kasus penyakit.

Sementara itu, terdapat dua subkategori yang masih berada pada kategori Sedang, yaitu Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota dengan indeks 70,00 dan Surveilans Kabupaten/Kota dengan indeks 49,50. Hasil ini menunjukkan bahwa masih diperlukan penguatan pada aspek koordinasi lintas sektor, pengelolaan data surveilans, analisis epidemiologi, serta sistem pelaporan di tingkat kabupaten agar kapasitas respons kesehatan masyarakat dapat lebih optimal.

Selain itu, subkategori Promosi Kesehatan memperoleh nilai maksimal 100, yang menunjukkan bahwa kegiatan komunikasi risiko, edukasi kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat telah dilaksanakan dengan sangat baik. Capaian ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap upaya pencegahan dan pengendalian penyakit.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Tuban dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Timur
Kota	Tuban
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	20.06
ANCAMAN	24.00
KAPASITAS	88.77
RISIKO	16.63
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Tuban Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Tuban untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 24.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 20.06 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 88.77 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 16.63 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	Meningkatkan kegiatan sosialisasi Melalui komunikasi informasi Dan edukasi tentang pentingnya Perilaku sehat dengan pelaksanaan 5 tatanan PHBS	P2P dan Promkes	Januari – Desember 2026	-
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Pengajuan anggaran pelatihan TGC Penyelidikan dan penanggulangan KLB Covid-19 yang bersertifikat	P2P dan SDK	Januari – Desember 2026	-

4. Tim penyusun

No	Nama	NIP	Jabatan	Instansi
1	S.A Ratna Sari, S.KM	19700314 199501 2 001	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan P2KB
2	Heru Widodo, S.KM	19850201 201201 1 001	Katimja P2PM dan Survim	Dinas Kesehatan P2KB
3	Rinanda Eko Yulianto, S.KM	19970705 202521 1 030	Programer Surveilans	Dinas Kesehatan P2KB

Tuban, 19 Juni 2026

Plt. Kepala Dinas Kesehatan Kesehatan, Pengendalian
Penduduk dan Keluarga Berencana
Kabupaten Tuban



drg. ROIKAN, MH

NIP. 19770219 200312 1 002

